

**KOMUNIKASI KELOMPOK MUSLIMAH
DALAM MEMPERSIAPKAN DIRI MENJADI IBU**

**(Studi Deskriptif pada Komunitas Bee Umma Masjid Nurul Ashri
Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Nur Intan Afrianti

NIM. 19107030004

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nur Intan Afrianti

Nomor Induk : 19107030004

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relation*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nur Intan Afrianti
NIM 19107030004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Intan Afrianti
NIM : 19107030004
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI KELOMPOK MUSLIMAH UNTUK PERSIAPAN MENJADI IBU
(Studi Deskriptif pada Komunitas Bee Umma Masjid Nurul Ashri Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Pembimbing

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A
NIP : 19840516 201503 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1137/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Kelompok Muslimah untuk Persiapan Menjadi Ibu (Studi Deskriptif pada Komunitas Bee Umma Masjid Nurul Ashri Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR INTAN AFRIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030004
Telah diujikan pada : Rabu, 06 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 652e1e36b6b4e



Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 652014b6997fd



Penguji II

Mokhammad Maftud, S.Sos.I, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64036b4d119af

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 06 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 653095d8b83e5

MOTTO

Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

(Q.S Ali- Imran ayat 31)



Just do it 'cause Allah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala.* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta memberikan nikmat terbesar yakni nikmat iman dan Islam. Salawat beserta salam semoga terlimpahkan kepada Namu Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam,* yang telah menjadi pelita dalam perjalanan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Komunikasi Kelompok Muslimah dalam Kesiapan Menjadi Ibu (Studi Deskriptif pada Bee Umma Masjid Nurul Ashri Yogyakarta). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini menyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rama Kartamukti, S.Sos., MSn, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. selaku Dosen Penguji I.
6. Bapak Mokhammad Mahfud, S.Sos.I. M.Si selaku Dosen Penguji II.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh partisipan Bee Umma dan Masjid Nurul Ashri yang telah berkenan untuk menjadi subjek penelitian saya kali ini.
9. Kedua Orang tua saya tercinta, yang telah memberikan doa dan dukungan besar dengan tulus dalam saya mengerjakan skripsi ini.

10. Kakak saya, Mas Ian, yang turut memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini, walau realitanya kami sering bertengkar.
11. Keluarga besar saya di Jambi yang sering saya rindukan setelah saya tinggalkan bertahun-tahun di perantauan serta keluarga besar saya di Jawa yang berkenan menjadi tempat rehat saya dari berbagai aktivitas kehidupan mahasiswa.
12. Sahabat-sahabat saya, Wanti, Wiji, Mifta, Dewi, Fadhila, Iis, Pipit, Dwi, Salma, Ayu, yang sudah turut menjadi tempat curhat saya dalam mengerjakan skripsi.
13. Khansa, kamar sekamar saya di Asrama Meti, beserta seluruh mba-mba Asrama Meti yang telah berkenan untuk memberikan candu dalam kenyamanan iman dan persaudaraan.
14. Teman-teman Relawan Masjid Nurul Ashri yang menemani saya dalam belajar dan bertumbuh dalam dakwah saat ini.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin dapat disebutkan satu per satu. Saya ucapkan *jazakumullahu khairan wa barakallahu fikum*.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, serta mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. *Aamiin, aamiin, Ya Rabbal Alamin*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	9
G. Kerangka Pemikiran	19

H. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
3. Metode Pengumpulan Data.....	22
4. Metode Analisis Data.....	23
5. Metode Keabsahan Data.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM	26
A. Sejarah dan Profil Masjid Nurul Ashri	26
1. Baitul Maal Masjid Nurul Ashri.....	29
2. BerkahBareng.id.....	30
3. BisaNgaji.com.....	30
4. Akademi Keluarga.....	31
5. MNA Solutions.....	32
6. Tanya Pakar.....	32
7. BarengMasjid.id.....	33
8. Rumah Metamorfosa.....	33
9. Rumah Quran Nurul Ashri.....	34
10. Villa Tahfidzh Nurul Ashri.....	34
11. Sekolah Pranikah Masjid Nurul Ashri.....	35
12. Kajian Muslim (KAMUS) atau Relawan MNA.....	36

13. Bee Umma	37
B. Sejarah dan Profil Bee Umma	38
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	44
BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	113



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	8
---------------------------------	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Masjid Nurul Ashri.....	26
Gambar 2 Masjid Nurul Ashri Masih dalam Pembangunan Bangunan Baru	28
Gambar 3 Logo Baitul Maal Masjid Nurul Ashri.....	29
Gambar 4 Logo Berkah Bareng.....	30
Gambar 5 Logo BisaNgaji.com.....	30
Gambar 6 Logo Akademi Keluarga.....	31
Gambar 7 Logo MNA Solution.....	32
Gambar 8 Logo Tanya Pakar.....	32
Gambar 9 Logo BarengMasjid.id.....	33
Gambar 10 Logo Rumah Metamorfosa	33
Gambar 11 Logo Rumah Qur'an Nurul Ashri	34
Gambar 12 Logo Villa Tahfidzh Nurul Ashri.....	34
Gambar 13 Logo Sekolah Pranikah Masjid Nurul Ashri.....	35
Gambar 14 Logo Kajian Muslim (KAMUS)	36
Gambar 15 Logo Bee Umma.....	37
Gambar 16 Pengurus Inti Bee Umma	38
Gambar 17 Pengurus Inti Bee Umma	40
Gambar 18 Academy Muslimah Online (kiri) dan Academy Muslimah Offline (Kanan).....	41
Gambar 19 Poster Kajian Intensif Muslimah.....	42

Gambar 20 Panahan Muslimah Bee Umma	43
Gambar 21 Briefing panitia Bee Umma	50
Gambar 22 Hubungan sosial antar anggota Bee Umma	53
Gambar 23 Hubungan Sosial antar Anggota Bee Umma dan Jamaah	54
Gambar 24 Hubungan Sosial antar Jamaah Bee Umma	56
Gambar 25 Hubungan Sosial antar anggota dan pemateri Bee Umma.....	57
Gambar 26 Fungsi pendidikan di Komunitas Bee Umma Disesuaikan dengan Target Sasaran	59
Gambar 27 Fungsi Pendidikan di Komunitas Bee Umma juga Dibangun Melalui Aplikasi WhatsApp.....	61
Gambar 28 Fungsi Pendidikan di Komunitas Bee Umma juga dibangun melalui Aplikasi Instagram.....	62
Gambar 29 Fungsi Persuasif di Komunitas Bee Umma melalui Retorika Pemateri	64
Gambar 30 Fungsi Persuasif di Komunitas Bee Umma melalui aplikasi WhatsApp	65
Gambar 31 Fungsi Persuasif di Komunitas Bee Umma melalui aplikasi Instagram	67
Gambar 32 Aspek Psikologis atau mental pada kajian Bee Umma berjudul “Untuk Jiwa yang Bersedih”	92
Gambar 33 Aspek ekonomis dalam Bee Umma pada kajian berjudul "Membimbing Anak Sejak dalam Kandungan”.....	97

ABSTRACT

Recently, there have been cases of violence from mothers to their babies that have led to murder. To change that, Bee Umma has become a forum for Muslim women in Indonesia, trying to contribute solutions to the problems of women, especially Muslim women out there. However, to realize this, there needs to be good group communication to achieve the desired goals.

This study aimed to find out how Muslimah groups communicate in terms of readiness to become mothers in the Bee Umma group at the Nurul Ashri Depression Mosque, Yogyakarta. The method used is a qualitative-descriptive method. The data collection techniques through interviews, observation, and documentation.

The results showed that Bee Umma had presented aspects of readiness to become mothers, including biological, economic, psychological/mental, and spiritual aspects. Group communication to prepare the psychological/mental and spiritual aspects has been going well, but the biological and economic aspects have not received special attention. This resulted in the identification of difficulties and problems not being carried out optimally so that there is no definite solution for these two aspects.

Keyword: group communication, functional group communication, Muslim women's group, readiness to become mothers.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah seseorang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga (Ruli, 2020). Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terikat dalam perkawinan yang sah. Tugas-tugas orang tua antara lain membesarkan, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya, sehingga anak siap untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020). Mengingat peran orang tua yang sulit dalam mendidik anak-anaknya, maka menelaah terkait persiapan menjadi orang tua sangatlah penting.

Dalam sebuah keluarga, ibu memiliki peran penting dalam pola asuh anak, maka dari itu persepsi seorang perempuan terkait pentingnya memahami pola pengasuhan perlu ditumbuhkan kearah yang positif. Ibu memiliki tanggung jawab yang sangat besar sebagai pengemban *madrasatul 'ula*, sekolah pertama bagi anak. Seorang ibu berinteraksi dengan anak sejak di masa kandungan yang ternyata mempengaruhi kecerdasan spiritual, emosional dan intelegensi anak (Noormondhawati, 2013)

Di balik pentingnya peran ibu dalam mendidik anak, ternyata tidak sedikit para ibu tidak memahami secara baik bagaimana pola asuh anak yang tepat. Sayangnya kasus kekerasan pada anak masih saja ditemui di tengah-tengah masyarakat. Menurut data Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan

Perempuan dan Anak (UTPD PPA) pada tahun 2021 sebanyak 126 kasus kekerasan dan dilaporkan pada tahun 2022 sebanyak 144 kasus (Nurwanto, 2023). Angka ini akan terus bertambah apabila tidak ada perubahan upaya dalam mengedukasi para perempuan akan pentingnya mempersiapkan diri dalam mengemban amanah baru sebagai ibu.

Dewasa ini, berita-berita terkait perempuan dengan ketidaksiapan dirinya dalam menjalani hidup sebagai ibu kian kejam. Beberapa kasus yang akhir-akhir ini sempat terjadi, yakni fakta adanya ibu yang bakar bayi di Tengku Masak hingga tewas di awal tahun 2023 (Jember, 2023). Ada juga kasus ibu yang menganiaya anaknya yang berusia 3,5 tahun hingga tewas pada Maret 2023 (K. E. Mulyana, 2023)

Santrock (dalam Widyawati et al., 2022) berpendapat bahwa berkomunikasi dengan anak-anak membutuhkan kompetensi interpersonal dan emosional yang sayangnya tidak ada dalam pendidikan formal. Untuk mengimplementasikan pola pengasuhan dan pendidikan kepada anak, hendaknya sang ibu menuntut ilmu sebelum melakukan penanganan atau *treatment* pada anak. Maka dari itu, guna mempersiapkan diri menjadi ibu, seorang perempuan sepatutnya memiliki ruang khusus untuk belajar menjadi seorang ibu yang baik.

Bee Umma, hadir sebagai wadah para perempuan untuk belajar memperbaiki diri sekaligus mempersiapkan diri menjadi muslimah yang melahirkan generasi peradaban yang maju. Sebagaimana yang dikatakan oleh

founder Bee Umma, yakni Mia Audita dalam video launching Bee umma di akun Youtube Masjid Nurul Ashri yang berjudul “Mengenal Lebih Dekat dengan Bee Umma” pada 7 Oktober 2022, beliau mengutarakan bahwasanya Bee Umma akan menunjukkan bahwa perempuan adalah pondasi awal kejayaan peradaban. Bee Umma berupaya membangun *mindset* bahwa di tangan perempuan lah generasi masa depan ditentukan, maka dari itu Bee Umma berharap perempuan-perempuan muslimah dapat menjadi *umma* atau ibu yang berkualitas.

Di dalam Quran Surat Al-Ahqaf ayat 15, Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ
ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وُلْدِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي
دُرِّيَّةٍ ۖ إِنَّي أَنُوبُ ۗ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri"(QS Al-Ahqaf ayat 15).

Kandungan dari ayat tersebut sangatlah luas. Namun ditinjau dari segi peran ibu, ayat ini memberikan pemahaman yang mendalam akan hal tersebut. Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa seorang ibu memiliki tanggung jawab kepada anaknya untuk memulai pendidikan sejak masa konsepsi hingga anak dilahirkan, sejak lahir hingga anak berusia dua tahun, sejak anak berusia dua tahun sampai dengan usia dewasa atau sudah menikah, dan saat anak menikah hingga usia empat puluh tahun. Ibu memiliki peran sebagai seseorang yang mengandung, melahirkan, menyusui, membesarkan, merawat, mengajarkan keesaan kepada Allah, serta mengajarkan anak untuk berbakti kepada orang tuanya (Qomariah, 2020).

Bee Umma hadir sebagai salah satu upaya dalam memberdayakan perempuan-perempuan guna siap menanggung peran seperti halnya dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15 di atas. Merefleksikan dari ayat tersebut, Bee Umma mendapatkan tantangan yang cukup berat dalam menjalankan berbagai programnya. Bee Umma mestinya dapat menarik perhatian perempuan-perempuan akan pentingnya belajar dan bertumbuh sebagai bekal menjadi ibu. Selain itu, Bee Umma harus menghadirkan segala persiapan teknis dan strategi-strategi yang harus digunakan untuk menyelenggarakan program-programnya. Tantangan yang paling krusial, Bee Umma juga perlu memberikan seluruh aspek-aspek untuk persiapan menjadi ibu di berbagai program-program yang mereka jalankan. Dengan tantangan-tantangan tersebut, maka Bee Umma akan memberikan sumbangsih dalam menyadarkan perempuan-perempuan akan perannya sebagai wanita yang kelak melahirkan generasi di masa depan.

Untuk menghadapi berbagai tantangan-tantangan, Bee Umma hendaknya melakukan komunikasi kelompok yang baik guna keberlangsungan komunitas. Berdasarkan *pra-research* yang dilakukan oleh peneliti, Bee Umma pernah mengalami krisis bahkan terancam akan dibubarkan oleh pihak takmir Masjid Nurul Ashri pada Maret 2023. Hal ini dikarenakan pergerakan Bee Umma tidak kunjung memberikan hasil yang baik karena mengalami penurunan jumlah jamaah pada setiap pertemuannya.

Co-Founder Bee Umma, Miftah Al Risqo menyatakan bahwa upaya para panitia dalam menjalankan program belum maksimal kala itu. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mempertahankan eksistensi Bee Umma sebagai komunitas muslimah di Yogyakarta saja tidaklah mudah dikarenakan komunikasi kelompok yang belum berjalan dengan baik, terlebih lagi dalam upaya untuk menghadirkan seluruh aspek-aspek kesiapan menjadi ibu.

Komunikasi kelompok menjadi hal primer yang mesti ada dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Hasil kerja kelompok juga dipengaruhi oleh komunikasi kelompok yang dilakukan oleh para anggotanya (Damanik, 2018). Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Bee Umma perlu ditinjau kembali guna melantaskan berbagai program dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Sehingga komunitas yang ikut andil dalam kejayaan peradaban kian terasa eksistensinya di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian terkait komunitas yang bergerak pada aspek-aspek kesiapan menjadi ibu peradaban masih sangat minim. Di sisi lain, kajian-kajian seperti

ini sangatlah penting untuk diketahui oleh seluruh perempuan, karena suatu peradaban tidak dibangun oleh satu individu saja (Nafis, 2020). Diperlukan berbagai upaya, salah satunya seperti halnya Bee Umma yang memiliki pergerakan guna menggerakkan cara berpikir khalayak ramai melalui berbagai program mereka. Namun melihat kembali permasalahan-permasalahan yang ada di Bee Umma, maka Bee Umma harus mencari solusi, serta memutuskan solusi terbaik dari semua peluang kemungkinan keberhasilan melalui komunikasi kelompok yang baik. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Komunikasi Kelompok Muslimah dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Ibu (Studi Deskriptif pada Komunitas Bee Umma Masjid Nurul Ashri Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah **“Bagaimana Komunikasi Kelompok Muslimah dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Ibu (Studi Deskriptif pada Komunitas Bee Umma Masjid Nurul Ashri Yogyakarta)?”** Peneliti memfokuskan penelitian dengan menganalisis komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah Bee Umma Masjid Nurul Ashri Yogyakarta dalam konteks untuk persiapan menjadi ibu pada program-program yang mereka lakukan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas muslimah dalam mempersiapkan diri menjadi

ibu dengan pendekatan studi deskriptif pada Komunitas Bee Umma Masjid Nurul Ashri Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan bidang studi komunikasi, khususnya di bidang komunikasi kelompok tentang kesiapan menjadi orang ibu. Selain itu, penelitian ini juga menjadi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru kepada pembaca akan pentingnya kesiapan menjadi orang tua. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kritik dan saran untuk Bee Umma guna menjadi semakin baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan baik jurnal maupun skripsi. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah skripsi Keperawatan yang ditulis oleh Putri Yulistiana Dewi dan Warsiti berjudul *Hubungan Spiritualitas dengan Kesiapan Menjalankan Peran menjadi Ibu pada Ibu Remaja: Literature Review* (Dewi, 2020), Jurnal Ilmiah oleh Miftahul Jannah dkk. dengan judul *Komunikasi Kelompok Forum Menggapai Mimpi dalam Meningkatkan Potensi Diri Anggota* (Jannah et al., 2021) dan Jurnal Network Media oleh Rizki Budhi Suhara dengan judul *Komunikasi*

Kelompok Clube Suzuku Stria F150 Cirebon dalam Memberikan Manfaat Positif (Suhara et al., 2020).

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No .	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Keperawatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, oleh Putri Yulistiana dan Warsiti, dengan judul “Hubungan Spiritualitas dengan Kesiapan menjalankan Peran menjadi Ibu pada Ibu Remaja: <i>Literature Review</i> ”	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kesiapan peran menjadi orang tua pada ibu remaja. Adapun aspek dari kesiapan peran menjadi orang tua pada ibu remaja ini adalah aspek biologis, ekonomis, psikologis, mental, dan spiritual.	Sama-sama mengkaji kesiapan menjadi orang tua pada Ibu.	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausalitas. Subjeknya adalah Ibu Remaja.
2.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah oleh Miftahul Jannah dkk. dengan judul “Komunikasi Kelompok Forum Menggapai Mimpi dalam Meningkatkan Potensi Diri Anggota”.	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa komunikasi kelompok pada Forum Menggapai Mimpi telah berjalan dengan baik. Media <i>WhatsApp</i> dan tatap muka menjadi media komunikasi yang digunakan oleh fasilitator dan para peserta <i>coaching clinic</i> . Faktor perjunganya adalah keakraban yang terjalin antara pendiri dan fasilitator, fasilitas yang baik, dan	Sama-sama mengkaji terkait komunikasi kelompok serta metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada subjeknya, dalam hal ini adalah Forum Menggapai Mimpi.

		motivasi dari diri peserta.		
3.	Jurnal Network Media oleh Rizki Budhi Suhara dengan judul “Komunikasi Kelompok Clube Suzuki Stria F150 Cirebon dalam Memberikan Manfaat Positif”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi, tujuan dan sifat komunikasi kelompok Club Suzuku Satria F150 Cirebon Timur dalam memberikan manfaat positif adalah dengan membangun hubungan komunikasi yang baik dengan sesama anggota dan masyarakat.	Sama-sama mengkaji terkait komunikasi kelompok serta metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif.	Perbedaanya terletak pada subjeknya, dalam hal ini adalah Club Suzuki Satria F150.

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

Dalam menjalani kehidupan, komunikasi merupakan hal pokok yang senantiasa ada. Bahkan komunikasi sudah menjadi suatu yang fundamental bagi suatu kehidupan. Bukan hanya dilakukan oleh manusia, komunikasi juga dilakukan oleh makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan. Definisi komunikasi berbeda-beda bagi setiap orang. Namun secara *etimologis*, komunikasi berasal dari bahasa latin yakni “*communis*” yang berarti “sama”. Komunikasi dalam hal ini, menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara bersama-sama (D. Mulyana, 2017).

“Berbagi pengalaman” dicap sebagai definisi komunikasi secara luas. Menurut Crl I. Hovland komunikasi adalah proses yang memungkinkan komunikator menyampaikan pesan atau stimulus kepada

komunikasikan (biasanya berbentuk verbal) dengan maksud untuk mengubah tingkah laku. Harold Lasswell berpendapat bahwa definisi komunikasi memiliki cara terbaik dalam penentuannya dengan menjawab pertanyaan berikut “siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan bagaimana pengaruhnya?” (D. Mulyana, 2017). Dalam definisi sederhana, komunikasi adalah proses komunikator menyampaikan pesan melalui media kepada komunikan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku atau memberikan umpan balik.

Berangkat dari definisi tersebut Laswel memberikan pandangan bahwa unsur-unsur dalam komunikasi adalah sumber (*source*, komunikator), pesan (*message*), saluran (*channel*, *media*), Penerima (*receiver*, komunikan), dan efek (*effect*). Umumnya untuk mengklasifikasikan komunikasi, jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi menjadi indikator paling umum. Dari klasifikasi ini muncullah komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok (kecil), komunikasi publik, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa (D. Mulyana, 2017).

2. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah proses interaksi sekelompok orang satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama sehingga memungkinkan adanya saling ketergantungan, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (D. Mulyana, 2017). Komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti

dalam pertemuan, rapat, konferensi dan sebagainya disebut sebagai komunikasi kelompok. Michael Burgon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi yang dilakukan dengan tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan memiliki tujuan yang ingin dituju bersama seperti menjaga diri, berbagi informasi, pemecah masalah, sehingga antara anggota dapat mengingat satu sama lain (Suhara et al., 2020).

a. Proses Komunikasi Kelompok

Pada dasarnya proses komunikasi kelompok sama dengan komunikasi pada umumnya. Komponen yang ada di dalamnya yakni komunikator, pesan, media, komunikan, dan timbal balik. Akan tetapi, dalam komunikasi kelompok prosesnya berlangsung dengan tatap muka dan lebih mengintensifkan komunikasi dengan antar individu dengan individu lain. Proses komunikasi menurut Evendy (Damanik, 2018) sebagai berikut

- 1) Komunikator (*sender*), yaitu orang yang bertugas mengirimkan pesan kepada komunikan.
- 2) Pesan (*message*), yaitu informasi yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator untuk mendapatkan respon nantinya.
- 3) Media (*channel*), yaitu alat penyampaian pesan seperti TV, radio, internet dan lain sebagainya. Adapun jenis-jenisnya beragam, contohnya seperti seminar, diskusi panel, workshop, dan lain-ain.

- 4) Mengartikan kode atau isyarat, yaitu proses setelah komunikasi dan komunikator saling mengirim dan menerima pesan, maka proses pemaknaan atau pengertian dari pesan terjadi.
 - 5) Komunikan, yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator untuk nantinya memberikan respon balik.
 - 6) Respon, adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima atau komunikasi baik berupa verbal maupun non verbal.
- b. Teori Fungsional

Salah satu cara untuk memahami apa itu komunikasi kelompok adalah dengan memahami teori-teorinya. Dari sekian banyaknya teori komunikasi kelompok, salah satunya adalah teori fungsional. Teori ini memandang proses sebagai instrumen kelompok dalam membuat keputusan, menekan antara kualitas komunikasi dan hasil dari kelompok. Untuk menentukan hasil dari proses kelompok, komunikasi melakukan banyak hal dengan banyak cara, seperti berbagai informasi, mengidentifikasi kerusakan dalam pemikiran, dan sebuah cara persuasi. Metode ini mirip dengan tradisi psikologi sosial, namun memiliki hubungan yang erat dengan tradisi sosial budaya yang dalam melihat cara kerja komunikasi kelompoknya lebih luas (Littlejohn, 2014).

Dalam kelompok diskusi kecil pengajaran pragmatik, pendekatan fungsional sangat berpengaruh. Seorang filsuf bernama John Dewey mempublikasi tulisannya yang berjudul *How We Think* di tahun 1910, mengemukakan bahwa pendekatan fungsional berpengaruh pada

pemikiran pragmatik abad ke-20. Proses pemecahan masalah menurut Dewey (dalam Littlejohn, 2014) ada enam, yaitu: mengungkapkan kesulitan, menjelaskan permasalahan, menganalisis masalah, menyarankan solusi, membandingkan alternatif dan menguji mereka dengan tujuan dan kriteria yang berlawanan, dan mengamalkan solusi terbaik. Roskaputri memaparkan pemecahan masalah menurut Dewey sebagai berikut (Roskaputri et al., 2021):

1) Mengungkapkan kesulitan

Mamona-Downs & Downs berpendapat bahwa akan banyak hal dapat dilakukan oleh seseorang jika banyak hal pula yang telah teridentifikasi sebelumnya. Proses identifikasi menurut Reiter-Palmon dan Robinson dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap kreativitas, sehingga proses ini penting untuk menjadi langkah awal pemecahan masalah. Adapun cara untuk dapat mengungkapkan kesulitan melalui proses identifikasi ini, seseorang memerlukan perhatian khusus terhadap masalah yang ada.

2) Menjelaskan permasalahan

Pada proses ini seseorang harus mengetahui apa akar masalah, dan bagaimana masalah bisa terjadi sehingga menimbulkan kesulitan-kesulitan yang sudah di temui sebelumnya. Menurut Dewey tujuan dari menjelaskan masalah ini guna menentukan kemungkinan-kemungkinan solusi yang akan muncul dan digunakan nantinya.

3) Menganalisis Masalah

Pada proses ini, seseorang mencari pola atau upaya untuk menentukan konsep yang berperan dalam masalah tersebut. Untuk memudahkan proses penjelasan masalah ini, dapat menggunakan pengklasifikasian data berdasarkan kategori-kategori tertentu. Dengan ini dapat menentukan jenis masalah apa yang sedang dihadapi seseorang.

4) Menyarankan Solusi

Ditemukannya berbagai masalah hasil dari langkah kedua sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan analisis dari solusi atas permasalahan. Dewey berpendapat, pada proses ini seseorang dapat mengasah hasil pemikirannya, sehingga seseorang akan terlatih untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

5) Membandingkan alternatif dan menguji mereka dengan tujuan dan kriteria berlawanan

Pada proses ini, ide mulai dikembangkan. Dengan membandingkan alternatif dan mengujinya, maka akan ada pengalaman baru yang didapat sehingga seseorang dapat menemukan keputusan yang paling tepat untuk dijadikan solusi atas permasalahan yang ada. Adapun kesalahan-kesalahan yang terjadi pada proses ini, dapat dijadikan sebagai bahan refleksi agar kesalahan serupa tidak terjadi di masa yang akan datang.

6) Mengamalkan solusi terbaik.

Langkah terakhir dari proses pengambilan keputusan menurut Dewey adalah mengamalkan solusi terbaik. Setelah semua langkah sebelumnya terlaksana, maka langkah terakhir ini menjadi proses yang menguji apakah keputusan yang diambil sudah benar.

c. Fungsi Komunikasi Kelompok

Bungin (dalam Damanik, 2018) berpendapat bahwa kelompok akan diakui keberadaannya jika melaksanakan fungsi-fungsinya. Adapun fungsi yang dimaksud adalah fungsi hubungan sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasi, fungsi *problem solving*, dan fungsi terapi. Fungsi-fungsi tersebut dimanfaatkan oleh seluruh partisipan dalam kelompok tersebut.

1) Fungsi Hubungan Sosial

Komunikasi kelompok memiliki fungsi sebagai tempat untuk membangun hubungan sosial. Dalam hal ini, setiap individu-individu dalam kelompok dapat memiliki hubungan sosial antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam sejarah *human relation*, manajemen dan organisasi menjadi wadah yang melahirkan ilmu *human relation* itu sendiri.

2) Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan dalam kelompok bermaksud kelompok yang dimaksud dapat melakukan pertukaran informasi sebagai

bahan pengetahuan dan penambah wawasan. Fungsi pendidikan ini bisa didapatkan baik dari kelompok formal maupun non formal.

3) Fungsi Persuasi

Kelompok biasanya mengajak seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dalam hal ini disebut fungsi persuasi. Umumnya suatu kelompok memiliki tujuan yang sama, sehingga opini sebagian besar anggota kelompok akan dengan mudah memberikan pengaruh pada salah seorang anggota. Persuasi juga dapat terjadi jika salah satu pemimpin kelompok memberikan arahan kepada anggotanya.

4) Fungsi *Problem Solving*

Setiap kehidupan pastilah ada masalah, untuk itu *problem solving* penting untuk dilakukan. Baik masalah individu maupun kelompok, masalah bisa saja bermunculan, untuk itu kelompok sebagai sarana pemecahan masalah harus mampu memberikan solusi yang tepat akan permasalahan yang ada.

5) Fungsi Terapi

Komunikasi kelompok memiliki fungsi sebagai terapi. Terapi dalam hal ini adalah membantu anggotanya untuk mengalami perubahan dalam dirinya. Komunikasi kelompok dapat bermanfaat untuk proses penyembuhan dirinya sendiri. Dalam hal ini, anggota tersebut dapat mengungkapkan permasalahannya dan mendapat solusi sehingga dapat menjadi individu yang lebih baik lagi.

3. Kesiapan Menjadi Ibu

Berikut ini merupakan aspek-aspek kesiapan menjadi ibu (Dewi, 2020):

a. Aspek Biologis

Secara biologis perempuan akan mengalami menstruasi, hamil, nifas, dan menyusui. Kodrat yang dimiliki oleh seorang perempuan ini tidak akan dimiliki oleh laki-laki (Huriani, 2021). Bagi perempuan yang hendak menjadi ibu, penting untuk mengetahui kesehatan biologisnya. Hal ini perlu dipersiapkan untuk mengantisipasi proses memiliki anak dan membesarkannya. Maka dari itu, seorang calon ibu perlu memiliki kesadaran untuk menjaga pola hidup sehatnya.

b. Aspek Ekonomis

Dalam hal perekonomian keluarga, seorang ibu juga memiliki memiliki peran, namun tidak keluar dari kodratnya sebagai ibu rumah tangga. Perannya dalam mengelola perekonomian bahkan tidak hanya memberikan dampak pada dirinya sendiri tetapi juga pada keluarganya.

Bahkan pergerakan mereka ini dapat mempengaruhi pasar kerja. Dian Dian Ayu (Ariyanti, 2019) menyatakan bahwa semakin meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga, maka semakin meningkat pula kesejahteraan, kualitas gizi dan kesehatan seluruh keluarga. Untuk itu persiapan calon ibu dalam mengasah skil dan kreasinya juga patut untuk dilakukan jika diperlukan pada saat-saat genting. Misalnya seperti suami yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan sakit, maka peran perempuan dalam rumah tangga ini dapat dilakukan.

c. Aspek Psikologis atau mental

Seorang ibu memiliki tanggung jawab yang besar. Kesabarannya dalam mengandung, melahirkan serta membesarkan anak perlu ditumbuhkan. Calon ibu hendaknya memiliki kesadaran akan mempersiapkan psikisnya sebelum nantinya siapa menyambut hadirnya jabang bayi. Mental merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan batin dan watak manusia. Mental seorang ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Mental yang sehat akan melahirkan generasi yang cemerlang, sedangkan mental yang redup akan menghasilkan generasi yang redup pula. Maka dari itu seorang ibu perlu memiliki mental yang siap menghadapi kehidupannya sebagai ibu kelak.

d. Aspek Spiritualitas

Aspek spiritual ini menjadi penting dalam mempersiapkan diri menjadi ibu. Seorang calon ibu yang memiliki pemikiran yang bersih akibat dari spiritualitas yang dimiliki dapat memberikan ketenangan dalam keluarga. Seorang ibu yang memiliki spiritualitas yang baik, maka dalam menjalankan perannya akan muncul perasaan aman, nyaman, tenang dan damai. Untuk itu, spiritualitas juga perlu dipersiapkan dan diperbaiki untuk menunjang seorang perempuan siap menjadi ibu.

G. Kerangka Pemikiran



H. Metode Penelitian

Prof. Dr. Suryana (Sahir, 2022) menjelaskan definisi metode penelitian sebagai serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran, berupa kesimpulan yang dihasilkan dari proses merumuskan masalah oleh peneliti yang kemudian dianalisis. Sedangkan menurut Sugiono, metode penelitian adalah langkah ilmiah guna mendapatkan data untuk mencapai tujuan dan manfaat (Sahir, 2022). Dari dua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari kebenaran berdasarkan langkah-langkah analitis guna mendapatkan tujuan dan manfaat.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan masalah yang diangkat dengan mendalam melalui pendeskripsian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Menurut Basrowi dan Suwandi, penelitian kualitatif adalah metode seorang peneliti untuk mengungkap sesuatu dari balik kejadian serta memahaminya (Sahir, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, hipotesis dikembangkan untuk menyelidiki suatu objek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang ditemui oleh subjek penelitian seperti, persepsi, perilaku, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif juga biasa disebut sebagai metode etnografi, impresionistik atau fenomenologis. Untuk lebih memahami kompleksitas interaksi manusia, Lexy

membangkai penelitian kualitatif sebagai sebuah proses memahami kompleksitas dalam interaksi manusia (Rusandi & Rusli, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Peneliti mendalami bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan Komunitas Bee Umma untuk persiapan menjadi Ibu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Orang-orang yang memberikan informasi mengenai keadaan di lokasi penelitian dikenal sebagai subjek penelitian. Informan yang dijadikan sebagai sumber penelitian adalah subjek penelitian. Menurut Spradley, peserta penelitian harus memenuhi lima kriteria: mereka harus berasimilasi secara budaya, terlibat langsung dalam peristiwa yang dipelajari, langsung memenuhi kekhasan peristiwa secara keseluruhan, tersedia untuk penelitian, dan mampu menggambarkan urutan peristiwa dan menganalisis kejadian (Mardawani, 2020). Adapun subjek penelitian yang dimaksud peneliti adalah Komunitas Bee Umma Masjid Nurul Ashri Yogyakarta.

Objek penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan menentukan hasil yang *valid*, objektif, dan *reliable* terhadap variabel tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun objek yang dimaksud peneliti adalah komunikasi kelompok muslimah dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Ibu.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Primer

Sumber data dikumpulkan langsung oleh peneliti tanpa menggunakan perantara yang dikenal dengan sumber data primer atau sumber data utama (Sugiyono, 2020). Sumber data primer didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi.

2) Sekunder

Menurut Sugiono (dalam Pratiwi, 2017) data sekunder adalah informasi tambahan yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder seperti website dan dokumentasi resmi milik subjek penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (dalam Pratiwi, 2017) adalah pertemuan antara dua orang yang bercakap-cakap dengan saling bertanya dan menjawab pertanyaan tentang keyakinan dan pengalaman masing-masing. Proses ini memungkinkan makna dari isu-isu tertentu untuk dibangun. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari proses wawancara dijadikan sebagai data primer atau data utama. Adapun pihak yang diwawancarai adalah Pengurus inti Bee Umma Masjid Nurul Ashri Yogyakarta.

2) Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Pratiwi, 2017) mengklaim bahwa observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari komponen biologis dan psikologis yang berbeda, yang paling penting adalah ingatan dan pengamatan. Hasil dari pengumpulan data melalui observasi dijadikan sebagai data primer. Tujuan dari observasi ini, agar penelitian lebih dapat memahami konteks data yang didapatkan.

3) Dokumentasi

Menurut Mardawani (Hikmah & Feri, 2022) dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh individu lain. Sedangkan Sugiyono (Hikmah & Feri, 2022) memaknai dokumentasi sebagai suatu cara memperoleh data yang berbentuk arsip, dokumen, buku, tulisan, gambar, dan angka yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian menjadikan hasil dari data-data yang telah terkumpul sebagai data sekunder.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis, diikuti dengan kategorisasi, penyusunan dalam satuan, sintesis, penyusunan dalam pola, dan pemilihan poin-poin pembelajaran utama (Sugiyono, 2020). Metode analisis data deskriptif-kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dipadukan dengan analisis data interaktif

sebagai pendekatan analitis. Sugiyono pada tahun 2016 mengutip pendapat Miles Huberman (Pratiwi, 2017) yang menjabarkan aktivitas analisis data dibagi menjadi sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiono (Pratiwi, 2017) mendefinisikan reduksi data sebagai meringkas, memilih elemen-elemen kunci, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola yang berulang. Kegiatan peneliti dalam meringkas data untuk memilih dan berkonsentrasi pada komponen-komponen penting dan menyajikan gambaran yang jelas juga dapat dipahami sebagai reduksi data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti yang mendeskripsikan data dalam bentuk ringkasan, grafik, flowchart, korelasi antar kategori, dan sejenisnya dikenal sebagai penyaji data. Teks naratif adalah jenis penyajian yang digunakan peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir dari proyek penelitian adalah kesimpulan, yang berupa solusi dari rumusan masalah awal. Kesimpulan hendaknya relevan dengan fokus, tujuan dan temuan penelitian.

5. Metode Keabsahan Data

Validitas, dependabilitas, dan objektivitas merupakan syarat data penelitian dalam studi kualitatif. Data yang valid adalah data yang identik atau tidak menyimpang dari hasil yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada validitas, Stainback (Hardani et al., 2022) berpendapat bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada reliabilitas.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data untuk melakukan keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan sumber dan data yang ada sebelumnya. Dengan melakukan pengumpulan dan triangulasi data, maka peneliti telah mengecek kredibilitas data sekaligus (Hardani et al., 2022).

Peneliti menggunakan metode triangulasi teknik dan sumber ahli. Dengan triangulasi teknik, peneliti menganalisis hasil penelitian dengan memanfaatkan sumber data dari teknik yang berbeda, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik triangulasi data sumber didapatkn melalui wawancara pada informal triangulsi Yakni Ustadzah Tika Faiza, M.Psi. Beliau merupakan pemateri di berbagai kelompok kajian muslimah di Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar, fungsi komunikasi kelompok di Komunitas Bee Umma telah Berjalan dengan baik. Fungsi komunikasi ini diantaranya adalah fungsi hubungan sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasif, fungsi *problem solving*, dan fungsi terapi. Namun apabila dicermati lebih lanjut, fungsi-fungsi komunikasi kelompok ini belum memenuhi setiap aspek dalam mempersiapkan diri menjadi ibu. yaitu aspek biologis, ekonomis, psikologis atau mental, dan spiritualitas.

Ada empat aspek kesiapan menjadi ibu, dua diantaranya berjalan dengan baik, yakni aspek psikologis/mental dan spiritualitas. Keduanya sering diangkat dalam kajian-kajian Komunitas Bee Umma, bahkan aspek ini juga didapatkan diluar kajian. Adapun dua aspek yang kurang mendapat perhatian dalam Komunitas Bee Umma yakni aspek biologis dan ekonomis.

Seluruh aspek ini belum sepenuhnya termuat di berbagai program Bee Umma, dikarenakan dalam menyusun kurikulum, persiapan menjadi ibu di Komunitas Bee Umma membutuhkan waktu, proses, dan penyesuaian dengan para partisipan yang terlibat. Terlebih misi Komunitas Bee Umma adalah misi besar yang berharap untuk mendakwahkan perempuan-perempuan yang kelak melahirkan generasi pembangun peradaban.

B. Saran

1. Bagi kelompok muslimah Komunitas Bee Umma Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta

Bee Umma tentunya perlu menambah intensitas komunikasi kelompok untuk bahasan aspek biologis dan ekonomis. Kelompok muslimah ini perlu menambahkan aktivitas-aktivitas yang menunjang aspek biologis dan ekonomis untuk persiapan menjadi ibu pada para partisipan yang terlibat. Mimpi besar Komunitas Bee Umma sebagai wadah para muslimah untuk menjadi pusat ibu peradaban memang bukan hal mudah, namun dengan pertolongan Allah, semoga cita-cita tersebut dapat tercapai.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang memiliki ketertarikan pada bahasan yang sama, meneliti komunikasi kelompok muslimah untuk persiapan menjadi ibu di kelompok yang berbeda akan memperkaya khazanah keilmuan sekaligus dapat menjadi masukan yang baik bagi komunitas yang bersangkutan. Dengan ini, juga dapat membentuk perkembangan komunitas muslimah lain untuk terus mengadakan aspek-aspek kesiapan menjadi ibu di dalam program-program mereka.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pemilik kebijakan negara, menambah atau membuat kelas-kelas parenting secara aktif akan dapat memberikan pengaruh besar pada pembangunan peradaban. Sosialisasi kepada ibu-

ibu atau bahkan calon ibu terkait aspek-aspek kesiapan menjadi ibu ini perlu digencarkan. Karena sejatinya peradaban akan bangkit dimulai dari para wanita yang melahirkan para pemimpin bangsa kelak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R. (2019). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Audita, M., Risqo, M. Al, & Kusumajati, D. R. S. (2022). *Mengenal Lebih Dekat dengan Bee Umma*. Youtube Nurul Ashri. <https://youtu.be/4CXN9VkvYsS>
- Damanik, S. A. (2018). Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara di Medan. *JURNAL PROINTEGRITA*, 2(3), 1–272. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalprointegrita/article/view/94>
- Dewi, P. Y. (2020). Hubungan Spiritualitas Dengan Kesiapan Menjalankan Peran Menjadi Ibu Pada Ibu Remaja: Literature Review. In *Skripsi Keperawatan*. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5037/>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In H. Abadi (Ed.), *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA): Vol. Vol. 1* (1 ed., Nomor March). CV. Pustaka Ilmu.
- Hikmah, N., & Feri, S. (2022). Strategi Komunikasi Perusahaan dalam Mempromosikan Layanan Jaza antar di PT. Citra Van Titipan Kilat (TIKI) Jakarta. *JURNAL ORATIO DIRECTA*, 4(1), 696–707. <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/oratio/article/download/216/154>
- Huriani, Y. (2021). *Pengetahuan Fundamental tentang Perempuan* (T. Rahman (ed.); 1 ed.). Lekkas.
- Jannah, M., Saleh, R., & Azman, Z. (2021). Komunikasi Kelompok Forum Menggapai Mimpi dalam Meningkatkan Potensi diri Anggota. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 6(3). <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/18430/8742>
- Jember, K. (2023). Ibu Bakar Bayu di Tungku Masak Hingga Tewas. *KompasTV*. <https://www.kompas.tv/article/376457/ibu-bakar-bayi-di-tungku-masak-hingga-tewas>
- Kurniawati, I., & Joko, T. (2019). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan*. 21(2).
- Littlejohn, S. W. (2014). *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Masjidnurulashri.com. (n.d.). *Website Resmi Masjid Nurul Ashri*. Diambil 30 April 2023, dari <https://masjidnurulashri.com/>
- Mu'minah, N. (2018). Pengaruh Faktor-faktor Altruisme terhadap Perilaku

- Berinfag pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta. *Skripsi*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6422/Skripsi-14423154.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Muchlis (ed.)). PT Remaja Rosdakarya Offiset.
- Mulyana, K. E. (2023). Jengkel Lihat Main Gelembung saat Mandi, Ibu di Riau Aniaya Anaknya Usia 3,5 Tahun hingga Tewas. *KompasTV*. <https://www.kompas.tv/article/392313/jengkel-lihat-main-gelembung-saat-mandi-ibu-di-riau-aniaya-anaknya-usia-3-5-tahun-hingga-tewas>
- Noormondhawati, L. (2013). *Islam Memuliakanmu, Saudariku* (I). PT Gramedia.
- Nurwanto, I. (2023). Ratusan Perempuan dan Anak Alami Kekerasan. *Radar Jogja*. <https://radarjogja.jawapos.com/bantul/2023/01/28/ratusan-perempuan-dan-anak-alami-kekerasan/>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/download/219/179>
- Rina Bastian, Syur'aini, I. (2020). Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1), 16–25. https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Barat
- Roskaputri, F., Mardiyana, & Fitriana, L. (2021). Analysis of Students ' Mathematical Problem-Solving Ability Based on John Dewey's Theory. *Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 14–16, 3220–3230.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Rusandi, & Rusli, M. (2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *jurnal staiddi makassar*, 1–13. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/download/18/18/90>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Tri Koryati (ed.); 1 ed.). Penerbit KBM Indonesia. [https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf)
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (26 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*. Alfabeta.

Suhara, R. B., Sapari, Y., & Nuranto, A. (2020). Komunikasi Kelompok Club Suzuki Stria F150 Cirebon dalam Memberikan Manfaat Positif. *Jurnal Network Media*, 3(2), 24–27.

Widyawati, S., Asih, M. K., & Utami, R. R. (2022). Kesiapan Menikah dan Kesiapan menjadi Orangtua pada Individu Awal Dewasa. *Jurnal Psikologi*, 15, 377–386.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/download/6057/pdf>

